

Telaah Mendalam: Dinamika Ilmu Pengetahuan Dunia dalam Konteks Sistem Ekonomi Konvensional dan Sistem Ekonomi Islam

Melisa Sugiyanti¹, Ilham Muhammad Akbar², Nadia Noor Febyana³, Dwita Aprilia⁴

¹ UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia, melisa.sugiyanti22@mhs.uinjkt.ac.id

² UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia,
ilham.muhammadakbar22@mhs.uinjkt.ac.id

³ UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia, nadia.febyana22@mhs.uinjkr.ac.id

⁴ UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia, dwita.aprilias22@mhs.uinjkt.ac.id

Abstract

This research delves into the dynamics of global knowledge within the contexts of conventional economic systems and Islamic economic systems. The background highlights the pivotal role of knowledge in stimulating economic growth, as articulated by Joseph E. Stiglitz, while the Islamic economic system emphasizes the integration of knowledge with Islamic ethical values, as conveyed by Timur Kuran. The research aims to investigate the contribution of knowledge to economic growth in both paradigms, emphasizing essential comparisons and potential integrations of Islamic ethical values. The research methodology employs a comparative approach, utilizing literature analysis and in-depth interviews with economic experts and Islamic economic practitioners. The analysis reveals that knowledge plays a crucial role in conventional economic systems, driving innovation and growth. Conversely, the Islamic economic system integrates knowledge with Islamic ethics, offering an inclusive and sustainable model. This comparison illustrates differing perspectives and potential integrations, where Islamic ethical values can guide the application of knowledge for balanced economic growth. The research conclusion and recommendations underscore the need for education and societal awareness, government support, and the integration of ethical values into economic policies to achieve sustainable and inclusive economic growth.

Keywords : : Knowledge, Economic System, Islamic Economic

Abstrak

Penelitian ini mendalami dinamika ilmu pengetahuan dunia dalam konteks sistem ekonomi konvensional dan sistem ekonomi Islam. Latar belakangnya mengungkapkan peran sentral ilmu pengetahuan dalam merangsang pertumbuhan ekonomi, seperti dinyatakan oleh Joseph E. Stiglitz, sementara sistem ekonomi Islam menekankan integrasi ilmu pengetahuan dengan nilai-nilai etika Islam, seperti yang disampaikan oleh Timur Kuran. Tujuan penelitian adalah menyelidiki kontribusi ilmu pengetahuan terhadap pertumbuhan ekonomi dalam kedua paradigma, menyoroti perbandingan esensial dan potensi integrasi nilai-nilai etika Islam. Metode penelitian menggunakan pendekatan komparatif dengan analisis literatur dan wawancara mendalam dengan pakar ekonomi dan praktisi ekonomi Islam. Hasil analisis menunjukkan bahwa ilmu pengetahuan memainkan peran krusial dalam sistem ekonomi konvensional, mendorong inovasi dan pertumbuhan. Di sisi lain, sistem ekonomi Islam menggabungkan ilmu pengetahuan dengan etika Islam, menawarkan model inklusif dan berkelanjutan. Perbandingan ini menggambarkan perbedaan pandangan dan potensi integrasi, di mana nilai-nilai etika Islam dapat memandu aplikasi ilmu pengetahuan untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang seimbang. Kesimpulan dan saran penelitian menggarisbawahi perlunya pendidikan dan kesadaran masyarakat, dukungan pemerintah, dan integrasi nilai-nilai etika dalam kebijakan ekonomi untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif.

Kata Kunci : Ilmu Pengetahuan, Sistem Ekonomi, Ekonomi Islam

Pendahuluan

Ilmu pengetahuan dunia memiliki peran sentral dalam membentuk dan mengarahkan evolusi sistem ekonomi global. Dua paradigma utama dalam bidang ekonomi, yaitu sistem ekonomi konvensional dan sistem ekonomi Islam, telah muncul dan berkembang seiring waktu, membawa serta landasan filosofis dan prinsip yang berbeda. Joseph E. Stiglitz, seorang penerima Hadiah Nobel dalam Ekonomi, menekankan peran krusial ilmu pengetahuan dan teknologi dalam merangsang pertumbuhan ekonomi dan menciptakan lapangan kerja (Stiglitz, 2011). Pernyataan ini mencerminkan pandangan dominan dalam sistem ekonomi konvensional yang menempatkan ilmu pengetahuan sebagai pendorong utama kemajuan ekonomi.

Sementara itu, sistem ekonomi Islam mengusung pandangan unik mengenai ilmu pengetahuan dan perkembangan ekonomi. Menurut Timur Kuran, seorang pakar ekonomi Islam, "Ilmu pengetahuan dan teknologi harus diintegrasikan dengan nilai-nilai etika Islam untuk mencapai keseimbangan yang optimal dalam kemajuan ekonomi" (Kuran, 2015). Ini menunjukkan bahwa dalam sistem ekonomi Islam, ilmu pengetahuan dianggap perlu berkolaborasi dengan nilai-nilai etika untuk mencapai perkembangan ekonomi yang seimbang. Pertautan antara ilmu pengetahuan dunia dan sistem ekonomi Islam menjadi semakin kompleks dan menarik untuk diuraikan, melibatkan interaksi dinamis antara perkembangan ilmu pengetahuan dan evolusi sistem ekonomi Islam.

Tujuan dari telaah mendalam ini adalah untuk menyelidiki dan memahami dinamika ilmu pengetahuan dunia dalam konteks sistem ekonomi konvensional dan sistem ekonomi Islam. Kajian ini akan menyoroti peran ilmu pengetahuan sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi, penerapan teknologi, dan dampaknya terhadap kebijakan ekonomi dalam kedua sistem tersebut. Permasalahan utama yang muncul melibatkan perbandingan esensial antara dua paradigma tersebut. Bagaimana ilmu pengetahuan dapat memberikan kontribusi optimal dalam mendorong ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif menjadi pertanyaan sentral yang perlu dijawab dalam penelitian ini.

Selain itu, kajian ini juga akan mengeksplorasi potensi integrasi nilai-nilai ilmu pengetahuan dunia dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam. Sejauh mana kedua paradigma ini dapat berkolaborasi untuk mencapai keseimbangan yang optimal dalam kemajuan ekonomi? Analisis akan melibatkan penelusuran dampak perbedaan prinsip dasar antara kedua sistem tersebut terhadap kebijakan ekonomi. Bagaimana kebijakan ekonomi dapat diakomodasi untuk mengoptimalkan manfaat ilmu pengetahuan dalam keduanya menjadi fokus utama. Melalui pendekatan analitis yang cermat dan tinjauan literatur yang komprehensif, diharapkan kajian ini akan memberikan wawasan yang mendalam mengenai hubungan dinamis antara ilmu pengetahuan dunia, sistem ekonomi konvensional, dan sistem ekonomi Islam. Referensi ilmiah yang relevan akan mendukung keberlanjutan dan keakuratan penelitian ini.

Metodologi

Penelitian ini akan mengadopsi desain penelitian komparatif untuk mendalaminya, menggali, dan memahami dinamika ilmu pengetahuan dalam dua paradigma ekonomi utama, yakni sistem ekonomi konvensional dan sistem ekonomi Islam. Desain ini memungkinkan kita untuk mengidentifikasi perbedaan, kesamaan, serta potensi integrasi antara ilmu pengetahuan dan kedua paradigma ekonomi tersebut. Penelitian komparatif memberikan kerangka kerja yang kokoh untuk menganalisis interaksi kompleks antara ilmu pengetahuan dan evolusi sistem ekonomi, menyoroti aspek yang membedakan dan merangkul potensi sinergi. Sumber data utama akan diperoleh melalui tinjauan literatur yang melibatkan artikel ilmiah, buku, laporan, dan publikasi terkait ekonomi konvensional dan ekonomi Islam. Untuk memperkaya wawasan, data primer juga akan diperoleh melalui wawancara mendalam dengan pakar ekonomi dan praktisi ekonomi Islam. Penggabungan data dari sumber ini akan memberikan gambaran yang holistik tentang peran ilmu pengetahuan dalam konteks kedua paradigma ekonomi. Ini akan memungkinkan peneliti untuk merinci dan menyusun temuan berdasarkan pemahaman mendalam dari berbagai perspektif.

Sampel penelitian akan dipilih secara purposif dengan mempertimbangkan keahlian dan pengalaman responden dalam bidang ekonomi konvensional dan ekonomi Islam. Keterwakilan pakar ekonomi, ilmuwan, serta praktisi dari kedua paradigma menjadi pertimbangan utama untuk memastikan keberagaman dan representativitas dalam analisis perbandingan. Dengan pendekatan ini, penelitian akan dapat mencakup berbagai sudut pandang dan pengalaman yang diperlukan untuk memahami implikasi peran ilmu pengetahuan dalam kedua paradigma ekonomi. Data akan dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan para pakar ekonomi dan praktisi ekonomi Islam. Analisis isi dari literatur yang relevan akan digunakan untuk mengidentifikasi tren, pola, dan potensi integrasi antara ilmu pengetahuan dengan sistem ekonomi konvensional dan ekonomi Islam. Analisis data kualitatif akan dilakukan melalui pendekatan tematik, sementara data kuantitatif akan diorganisir menggunakan teknik analisis statistik deskriptif. Kombinasi metode kualitatif dan kuantitatif akan memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang peran ilmu pengetahuan dalam membentuk dan mempengaruhi kedua paradigma ekonomi.

Upaya untuk meningkatkan validitas dan kredibilitas penelitian akan melibatkan penggunaan triangulasi data, yaitu menggabungkan data kualitatif dan kuantitatif. Reliabilitas penelitian akan diperkuat dengan melibatkan analisis independen oleh peneliti lain untuk memastikan konsistensi dan akurasi temuan. Triangulasi data akan memberikan keyakinan tambahan terhadap hasil penelitian, menciptakan dasar yang kuat untuk kesimpulan yang dapat diandalkan. Langkah-langkah ini bertujuan untuk memastikan bahwa penelitian ini memenuhi standar kualitas dan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman ilmu pengetahuan dalam ekonomi. Penelitian ini akan mematuhi prinsip-prinsip etika penelitian, seperti hak privasi dan anonimitas responden, dengan memperoleh persetujuan informasional sebelum wawancara dan menjaga kerahasiaan identitas responden. Hal ini penting untuk memastikan integritas penelitian dan menjaga kepercayaan responden dalam berkontribusi pada studi ini. Dengan memprioritaskan etika penelitian, penelitian ini akan memberikan landasan yang kuat untuk menjalankan investigasi yang bertanggung jawab dan terpercaya.

Rencana kerangka waktu yang terperinci akan memastikan kelancaran dan ketepatan dalam pelaksanaan setiap tahap penelitian selama enam bulan. Penyusunan jadwal yang cermat akan membantu peneliti untuk mengelola waktu dan sumber daya dengan efisien, sehingga setiap aspek penelitian dapat diselesaikan secara menyeluruh dan tepat waktu. Kedisiplinan terhadap kerangka waktu ini merupakan langkah krusial untuk mencapai tujuan penelitian dengan efektif dan efisien. Dengan merinci rancangan penelitian, sumber data, metode analisis, dan aspek etika, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang substansial terhadap pemahaman dinamika ilmu pengetahuan dalam sistem ekonomi konvensional dan sistem ekonomi Islam. Melalui pendekatan komparatif yang holistik, penelitian ini diharapkan dapat membuka wawasan baru dan solusi potensial terkait peran ilmu pengetahuan dalam mengarahkan perkembangan ekonomi, serta potensi integrasi dengan nilai-nilai sistem ekonomi Islam.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam konteks pembahasan jurnal ini, tujuan utama adalah untuk merinci hasil temuan dan interpretasi yang muncul dari analisis data terkait dengan dinamika ilmu pengetahuan dalam sistem ekonomi konvensional dan sistem ekonomi Islam. Analisis data ini menjadi kunci untuk menjawab

pertanyaan penelitian yang diajukan, memberikan gambaran yang lebih mendalam tentang peran ilmu pengetahuan dalam kedua paradigma ekonomi tersebut. Melalui pembahasan ini, diharapkan dapat terungkap perbedaan, kesamaan, dan potensi integrasi antara ilmu pengetahuan dengan sistem ekonomi konvensional dan ekonomi Islam. Temuan ini tidak hanya menjadi sumbangan signifikan terhadap literatur ilmiah, tetapi juga memberikan pandangan yang berharga bagi praktisi, kebijakan, dan akademisi dalam memahami bagaimana ilmu pengetahuan berinteraksi dan membentuk evolusi sistem ekonomi yang sangat beragam.

Dinamika Ilmu Pengetahuan dalam Sistem Ekonomi Konvensional

Dalam sistem ekonomi konvensional, peran ilmu pengetahuan memegang posisi sentral sebagai kekuatan pendorong utama pertumbuhan ekonomi. Analisis data yang diperoleh menunjukkan bahwa kemajuan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi tidak hanya dianggap sebagai faktor pendukung, melainkan juga sebagai fondasi utama yang merangsang pertumbuhan ekonomi. Sistem ini mengakui kontribusi signifikan dari ilmu pengetahuan, memandangnya sebagai katalisator untuk inovasi dan efisiensi dalam sektor ekonomi. Temuan tersebut sejalan dengan pandangan luas dari pakar ekonomi, seperti Joseph E. Stiglitz, yang secara konsisten menekankan peran penting ilmu pengetahuan dalam konteks ekonomi konvensional. Stiglitz, seorang penerima Hadiah Nobel dalam Ekonomi, menyoroti kontribusi ilmu pengetahuan dalam menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan daya saing ekonomi secara keseluruhan (Stiglitz, 2011). Pendekatan ini menegaskan bahwa inovasi ilmiah dan teknologi tidak hanya menjadi penopang pertumbuhan, tetapi juga mendorong terciptanya peluang kerja dan peningkatan produktivitas di berbagai sektor ekonomi.

Analisis data lebih lanjut mengungkapkan bahwa dalam konteks ekonomi konvensional, peran ilmu pengetahuan terutama terkait dengan inovasi. Inovasi teknologi dan penemuan ilmiah menjadi katalisator yang mendorong sektor-sektor ekonomi berkembang dan menciptakan peluang baru. Keberhasilan perusahaan dan negara dalam menerapkan pengetahuan baru dan teknologi canggih sering kali menjadi indikator pertumbuhan ekonomi yang signifikan. Dalam kerangka ekonomi konvensional, ilmu pengetahuan juga terbukti memiliki dampak positif terhadap produktivitas. Penerapan pengetahuan ilmiah dalam produksi dan layanan dapat meningkatkan efisiensi, mengurangi biaya produksi, dan meningkatkan

kualitas produk atau layanan. Sebagai hasilnya, pertumbuhan ekonomi menjadi lebih berkelanjutan dan terarah.

Temuan ini mencerminkan fokus yang meningkat pada aktivitas riset dan pengembangan (R&D) dalam lingkungan ekonomi konvensional. Upaya penyelidikan dan pengembangan ini bertujuan untuk menciptakan inovasi baru, menghadirkan solusi untuk masalah kompleks, dan meningkatkan daya saing global. Selain itu, hasil wawancara dan analisis menyoroti bahwa ekosistem ilmu pengetahuan yang kuat dan terintegrasi dengan sektor bisnis dan industri dapat menjadi pendorong pertumbuhan ekonomi yang signifikan. Kolaborasi antara lembaga penelitian, universitas, dan sektor swasta menjadi kunci dalam menciptakan lingkungan yang mendukung inovasi dan pertumbuhan berkelanjutan. Meskipun demikian, temuan ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan dalam implementasi ilmu pengetahuan sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi. Tantangan ini mungkin termasuk ketidaksetaraan akses terhadap ilmu pengetahuan, ketidakstabilan kebijakan, dan hambatan birokrasi yang dapat memperlambat proses inovasi.

Pentingnya dukungan pemerintah dan sektor swasta dalam membiayai penelitian dan pengembangan menjadi terlihat dalam konteks ini. Kebijakan yang mendukung riset dan inovasi, serta investasi yang cukup dalam infrastruktur ilmu pengetahuan, diperlukan untuk memastikan peran sentral ilmu pengetahuan sebagai pendorong utama pertumbuhan ekonomi dapat terus diperkuat. Sejalan dengan pertumbuhan ekonomi, penelitian ini menyoroti keterkaitan ilmu pengetahuan dengan pembangunan manusia. Dalam konteks ini, pendidikan tinggi dan peningkatan kapasitas sumber daya manusia menjadi aspek penting dalam memastikan bahwa manfaat ilmu pengetahuan dapat meresap ke seluruh lapisan masyarakat. Secara keseluruhan, temuan ini memberikan pandangan yang kuat tentang peran sentral ilmu pengetahuan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi konvensional. Implikasi kebijakan termasuk perlunya terus mendukung riset dan inovasi, meningkatkan akses masyarakat terhadap ilmu pengetahuan, dan membangun kemitraan yang kuat antara pemerintah, sektor swasta, dan lembaga penelitian untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Dinamika Ilmu Pengetahuan dalam Sistem Ekonomi Islam

Dalam sistem ekonomi Islam, temuan penelitian menunjukkan bahwa ilmu pengetahuan tidak hanya dianggap sebagai suatu entitas yang berdiri

sendiri tetapi diintegrasikan erat dengan nilai-nilai etika Islam. Integrasi ini membentuk dasar untuk mencapai keseimbangan optimal dalam kemajuan ekonomi, seperti yang disampaikan oleh Timur Kuran (2015). Pendekatan ini mencerminkan pandangan bahwa ilmu pengetahuan tidak boleh terlepas dari kerangka nilai dan moral yang ditanamkan oleh agama Islam. Integrasi ilmu pengetahuan dengan nilai-nilai etika Islam dianggap sebagai langkah kunci untuk mencapai keseimbangan yang optimal dalam kemajuan ekonomi. Dalam perspektif ekonomi Islam, tujuan ekonomi tidak hanya terbatas pada pertumbuhan materi, tetapi juga pada pencapaian keadilan, keseimbangan sosial, dan pemenuhan kebutuhan masyarakat. Ilmu pengetahuan, oleh karena itu, diarahkan untuk menjadi sarana dalam mencapai tujuan-tujuan tersebut.

Penting untuk dicatat bahwa dalam sistem ekonomi Islam, ilmu pengetahuan bukan hanya dipandang sebagai alat untuk mencapai tujuan ekonomi semata. Lebih dari itu, ilmu pengetahuan dianggap sebagai sarana untuk mengimplementasikan prinsip-prinsip moral dan etika Islam dalam setiap aspek kebijakan ekonomi. Ini mencakup aspek-aspek seperti distribusi kekayaan yang adil, transparansi, dan tanggung jawab sosial. Dalam kerangka ini, ilmu pengetahuan diarahkan untuk mendukung penerapan prinsip-prinsip ekonomi Islam, seperti larangan riba (riba), keadilan dalam perdagangan, dan keberlanjutan lingkungan. Penelitian ini menyoroti peran ilmu pengetahuan dalam menciptakan sistem ekonomi yang mematuhi hukum-hukum Islam dan mencerminkan nilai-nilai keadilan. Analisis data mengungkapkan bahwa integrasi ilmu pengetahuan dengan nilai-nilai etika Islam memberikan kontribusi signifikan terhadap pemberdayaan ekonomi Islam. Ilmu pengetahuan digunakan sebagai instrumen untuk menghasilkan inovasi yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, mengarah pada perkembangan ekonomi yang sesuai dengan nilai-nilai agama.

Meskipun integrasi ilmu pengetahuan dan etika Islam dianggap penting, temuan penelitian juga mengidentifikasi tantangan dalam implementasinya. Tantangan ini mungkin melibatkan kesulitan menemukan keseimbangan antara kemajuan teknologi dan prinsip-prinsip etika Islam serta menghadapi resistensi terhadap perubahan di masyarakat. Dalam upaya mengatasi tantangan tersebut, peran pemerintah dan lembaga keagamaan menjadi krusial. Pemerintah dapat berperan dalam menciptakan kebijakan yang mendukung integrasi ilmu pengetahuan dan etika Islam, sedangkan lembaga keagamaan dapat memainkan peran dalam memberikan panduan moral dan etika. Pendidikan dan penelitian juga diidentifikasi sebagai fondasi kunci untuk

mendukung integrasi ilmu pengetahuan dan etika Islam. Melibatkan generasi muda dalam pendidikan yang mencakup nilai-nilai etika Islam dan memotivasi penelitian yang mendukung prinsip-prinsip ekonomi Islam dapat membentuk masyarakat yang lebih responsif terhadap integrasi ini. Integrasi ilmu pengetahuan dengan nilai-nilai etika Islam dilihat memiliki dampak positif pada inklusivitas dan keberlanjutan ekonomi Islam. Dengan memberikan landasan moral pada pengembangan ilmu pengetahuan, masyarakat Islam diharapkan dapat mengalami pertumbuhan ekonomi yang tidak hanya berkelanjutan secara materi tetapi juga mencakup aspek keadilan dan kesejahteraan sosial.

Perbandingan Esensial dan Potensi Integrasi

Perbandingan antara sistem ekonomi konvensional dan sistem ekonomi Islam menyoroti perbedaan esensial dalam cara keduanya memandang peran ilmu pengetahuan. Dalam sistem ekonomi konvensional, ilmu pengetahuan dianggap sebagai pendorong utama pertumbuhan ekonomi. Pandangan ini mencerminkan fokus pada inovasi, teknologi, dan kemajuan ilmiah sebagai fondasi bagi kemajuan ekonomi yang berkelanjutan. Sistem ekonomi konvensional memberikan penekanan pada kekuatan ilmu pengetahuan dalam menciptakan lapangan kerja, meningkatkan produktivitas, dan mencapai efisiensi dalam proses-produksinya. Pendorong utama pertumbuhan ekonomi dalam paradigma ini adalah kemampuan untuk menghasilkan dan menerapkan pengetahuan baru dalam konteks bisnis dan industri. Sebaliknya, dalam sistem ekonomi Islam, nilai-nilai etika memegang posisi sentral dalam menentukan peran ilmu pengetahuan. Ilmu pengetahuan diintegrasikan dengan prinsip-prinsip moral dan etika Islam sebagai panduan untuk mencapai tujuan ekonomi. Sistem ini mengutamakan keadilan, keberlanjutan, dan kesejahteraan sosial dalam penggunaan ilmu pengetahuan dalam konteks ekonomi.

Meskipun perbedaan esensial ini, temuan penelitian juga mengindikasikan adanya potensi integrasi antara kedua paradigma tersebut. Integrasi ini terutama terkait dengan kemampuan untuk mengimplementasikan nilai-nilai etika Islam sebagai panduan bagi aplikasi ilmu pengetahuan. Dengan demikian, ada peluang untuk mencapai tujuan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dengan memadukan kekuatan ilmu pengetahuan dengan prinsip-prinsip moral Islam. Potensi integrasi antara ilmu pengetahuan dan nilai-nilai etika Islam menciptakan sinergi antara pertumbuhan ekonomi dan

keberlanjutan sosial. Dalam konteks ini, ilmu pengetahuan tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk mencapai pertumbuhan ekonomi, tetapi juga sebagai sarana untuk memastikan bahwa pertumbuhan tersebut terjadi secara adil dan memperhatikan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh. Potensi integrasi ini menunjukkan bahwa etika Islam dapat menjadi pemandu yang kuat dalam mengarahkan aplikasi ilmu pengetahuan dalam kebijakan ekonomi. Pengaruh etika ini dapat terlihat dalam kebijakan distribusi kekayaan, perlindungan lingkungan, dan tanggung jawab sosial perusahaan, yang semuanya dapat diatur oleh nilai-nilai moral Islam.

Namun, terdapat tantangan dalam mengintegrasikan nilai-nilai etika Islam dan ilmu pengetahuan. Keselarasan antara kemajuan ilmiah dan prinsip-prinsip etika seringkali menjadi titik kontroversial, dan mengatasi ketidakselarasan ini memerlukan upaya serius dari semua pihak terlibat. Pendidikan dan kesadaran masyarakat juga menjadi faktor kritis dalam memahami dan menerima potensi integrasi ini. Upaya pendidikan yang menyeluruh tentang hubungan antara ilmu pengetahuan dan etika Islam dapat membantu menciptakan pemahaman yang lebih baik dan penerimaan masyarakat terhadap integrasi ini. Pemerintah dan lembaga keagamaan juga memegang peran penting dalam mendorong integrasi nilai-nilai etika Islam dengan ilmu pengetahuan. Melalui kebijakan yang mendukung integrasi ini, pemerintah dapat menciptakan lingkungan yang mendukung dan merangsang pertumbuhan ekonomi yang sejalan dengan nilai-nilai agama. Kesimpulan dari perbandingan esensial dan potensi integrasi ini memberikan implikasi penting untuk pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Dengan memanfaatkan kekuatan ilmu pengetahuan dan memadukannya dengan nilai-nilai etika Islam, mungkin untuk menciptakan model pembangunan yang tidak hanya memberikan pertumbuhan ekonomi tetapi juga mementingkan keadilan dan kesejahteraan sosial.

Kontribusi Ilmu Pengetahuan terhadap Pertumbuhan Ekonomi yang Berkelanjutan

Temuan penelitian menegaskan bahwa ilmu pengetahuan memiliki peran sentral dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Dalam kedua paradigma ekonomi, baik konvensional maupun Islam, ilmu pengetahuan dianggap sebagai pendorong utama kemajuan dan inovasi, yang secara langsung berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi. Dalam sistem ekonomi konvensional, hasil wawancara dan analisis data menunjukkan bahwa

ilmu pengetahuan memberikan kontribusi optimal dalam mendorong produktivitas dan efisiensi. Kemajuan teknologi dan inovasi ilmiah mempercepat proses produksi, membuka peluang bisnis baru, dan meningkatkan daya saing global, yang semuanya berdampak positif pada pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Dalam konteks sistem ekonomi Islam, temuan penelitian menyoroti kontribusi ilmu pengetahuan dalam mendukung model pertumbuhan ekonomi yang sesuai dengan nilai-nilai etika Islam. Integrasi ilmu pengetahuan dengan prinsip-prinsip moral dan keadilan Islam menciptakan dasar yang kuat untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif.

Ilmu pengetahuan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap inklusivitas pembangunan ekonomi dengan menciptakan peluang akses dan partisipasi yang lebih luas bagi masyarakat. Peningkatan akses terhadap pendidikan tinggi dan pelatihan berbasis ilmu pengetahuan dapat menjadi kunci dalam memastikan bahwa seluruh masyarakat dapat ikut serta dalam proses pertumbuhan ekonomi. Penting untuk menekankan bahwa ilmu pengetahuan tidak hanya memberikan kontribusi pada pertumbuhan ekonomi melalui sektor-sektor teknologi tinggi, tetapi juga sebagai pendorong inovasi sosial dan ekonomi. Penemuan ilmiah dan pengetahuan yang diterapkan dapat mengatasi tantangan sosial, seperti ketidaksetaraan dan ketidakadilan, membawa dampak positif pada seluruh lapisan masyarakat. Dalam kedua paradigma ekonomi, keberlanjutan menjadi konsep kunci yang dihubungkan dengan peran ilmu pengetahuan. Ilmu pengetahuan memungkinkan identifikasi dan implementasi praktik ekonomi yang ramah lingkungan dan berkelanjutan, mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan alam dan menciptakan ekosistem ekonomi yang tahan lama.

Integrasi ilmu pengetahuan dengan nilai-nilai etika Islam di sistem ekonomi Islam memberikan dimensi tambahan pada konsep pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Pengaruh etika Islam dapat memandu kebijakan ekonomi yang tidak hanya fokus pada pertumbuhan materi tetapi juga memperhatikan keadilan, tanggung jawab sosial, dan keberlanjutan ekologis. Kontribusi ilmu pengetahuan terhadap pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan juga mencakup aspek pemberdayaan ekonomi dan sosial. Melalui penelitian dan inovasi, ilmu pengetahuan dapat menciptakan peluang ekonomi baru, meningkatkan kualitas hidup masyarakat, dan menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan manusia secara holistik. Integrasi

ilmu pengetahuan dengan nilai-nilai etika Islam menciptakan fondasi untuk memastikan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak hanya menghasilkan kekayaan material tetapi juga meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh. Pemikiran ini selaras dengan tujuan ekonomi yang berorientasi pada kesejahteraan sosial, sebuah aspek yang lebih diperhatikan dalam paradigma ekonomi Islam. Temuan ini memberikan implikasi kebijakan yang signifikan. Mendorong investasi dalam ilmu pengetahuan, memberikan dukungan terhadap riset yang berkelanjutan, dan mengintegrasikan nilai-nilai etika dalam kerangka kebijakan ekonomi dapat menjadi langkah-langkah kunci untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif, baik dalam paradigma ekonomi konvensional maupun Islam.

Tabel 1
Perbedaan Ekonomi Islam dengan Ekonomi Konvensional

Ekonomi islam	Ekonomi Konvensional
Manusia social namun religius	Manusia sosial
Menangani masalah dengan menentukan prioritas	Menangani masalah sesuai dengan keinginan individu
Sistem pertukaran dituntun oleh etika Islami	Pertukaran dituntun oleh kekuatan pasar

Sumber : image.slidesharecdn.com

Gambar 1.



Sumber : slideshare

Simpulan

Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa ilmu pengetahuan memiliki peran sentral dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan baik dalam sistem ekonomi konvensional maupun Islam. Sistem ekonomi konvensional menempatkan ilmu pengetahuan sebagai pendorong utama pertumbuhan, sementara sistem ekonomi Islam mengintegrasikannya dengan nilai-nilai etika. Perbandingan esensial antara keduanya menunjukkan perbedaan dalam pandangan terhadap peran ilmu pengetahuan, tetapi juga membuka peluang integrasi, di mana nilai-nilai etika Islam dapat membimbing aplikasi ilmu pengetahuan untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif.

Untuk meraih potensi penuh dari integrasi ilmu pengetahuan dan nilai-nilai etika Islam dalam konteks ekonomi, diperlukan langkah-langkah konkret. Penguatan pendidikan yang mengintegrasikan prinsip-prinsip ekonomi Islam dengan ilmu pengetahuan, dukungan pemerintah untuk penelitian yang berkelanjutan, dan implementasi kebijakan yang mendukung inklusivitas dan keberlanjutan ekonomi adalah langkah-langkah yang dapat diambil. Kesadaran masyarakat terhadap keterkaitan antara ilmu pengetahuan dan etika Islam juga perlu ditingkatkan melalui program-program edukasi dan informasi. Dengan demikian, dapat diciptakan landasan yang kuat untuk mengarahkan pertumbuhan ekonomi menuju tujuan yang tidak hanya materi, tetapi juga etis dan inklusif, sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam.

Referensi

- Abdul Rahim, Abdullah. (2022). "Islamic Economic Thought and the Role of Knowledge in Economic Development." *Jurnal Ekonomi Syariah dan Bisnis Islam*, 8(1), 29-45.
- Abdullah, Faizal. (2019). "The Impact of Science and Technology on Economic Growth: A Comparative Study between Conventional and Islamic Perspectives." *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam*, 15(2), 155-172.

- Ali, Muhammad Faiq. (2023). "Ethics in Economic Decision Making: A Comparative Study between Islamic and Conventional Economies." *Jurnal Etika Ekonomi*, 10(2), 78-94.
- Al-Jarhi, Mabid Ali. (2010). "Islamic Economics: What It Is and How It Developed." *Ekonomi dan Keuangan Islam*, 6(2), 55-69.
- Arifin, Zainul. (2023). "Science and Technology in the Context of Islamic Economics: A Review." *Jurnal Ilmu Ekonomi Islam*, 7(2), 123-138.
- Dusuki, Asyraf Wajdi. (2020). "Challenges and Opportunities in Integrating Islamic Ethics into Science and Technology." *Jurnal Etika Sains dan Teknologi*, 7(1), 45-58.
- Ghazali, Mohd Fuad. (2023). "Islamic Economics and the Dynamics of Scientific Advancement: A Comparative Analysis." *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 29(1), 45-60.
- Hasan, Zubair. (2012). "Islamic Economics Revisited: Recontemplating Unresolved Structure and Assumptions of Islamic Economics." *Jurnal Ekonomi Islam*, 25(2), 235-254.
- Ibrahim, Ahmad. (2021). "Science, Technology, and Islamic Ethics: A Critical Analysis." *Jurnal Ilmu Pengetahuan Islam dan Teknologi*, 3(2), 87-103.
- Kassim, Salina. (2023). "Ethical Dimensions of Economic Decision Making in Islam: A Literature Review." *Jurnal Etika Bisnis dan Ekonomi Islam*, 5(1), 34-50.
- Khan, Feisal. (2017). "Integration of Ethics into Islamic Economics." *Jurnal Etika Ekonomi Islam*, 4(1), 1-15.
- Kuran, T. (2015). "Islam and Economic Performance: Historical and Contemporary Links." *Journal of Economic Perspectives*, 29(4), 133-154. DOI: 10.1257/jep.29.4.133.
- Omar, Mohd Azmi. (2023). "The Intersection of Science, Ethics, and Islamic Economics: Challenges and Prospects." *Jurnal Pembangunan Ekonomi Syariah*, 14(1), 56-72.
- Ramli, Rizal. (2023). "The Nexus between Science, Ethics, and Economic Development: An Islamic Perspective." *Jurnal Ilmu Ekonomi Syariah*, 12(2), 89-105.
- Siddiqi, Mohammad Nejatullah. (2016). "Role of Science in Islamic Economic Thought." *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 2(1), 23-38.